

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *grounded theory*. Pendekatan kualitatif meniscayakan peneliti bertaat asas pada ayat-ayat dari paradigma kualitatif seperti yang dirinci Lincoln dan Guba (Alwasilah, 2008) sebelumnya. Jadi desain penelitian mulai dari perumusan masalah, pengumpulan data, pengolahan data sampai pada pembuatan laporan hasil penelitian tidak menggunakan upaya kuantifikasi atau perhitungan-perhitungan statistik seperti lazimnya dalam penelitian kuantitatif.

Komponen dalam metode penelitian kualitatif meliputi antara lain: alasan menggunakan metode kualitatif, tempat atau lokasi penelitian, instrumen penelitian, informan dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data rencana pengujian keabsahan data (Sugiyono, 2010: 145).

A. Alasan Menggunakan Metode Kualitatif dan *Grounded Theory*

Metode penelitian kualitatif peneliti gunakan dalam penelitian ini dengan alasan karena permasalahan yang diteliti sangat kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial yang kompleks, dinamis dan belum jelas problemnya tersebut dijangar dengan metode penelitian kuantitatif. Selain itu penggunaan metode ini peneliti maksudkan untuk memahami secara mendalam persoalan pelaksanaan pemerintahan daerah yang baik dan demokratis, bagaimana kinerja aparatur dan peran *civil society* dalam melaksanakan prinsip-prinsip *good governance* dan nilai-nilai demokrasi, serta faktor detrminan sebagai penghambat untuk selanjutnya menemukan langkah atau strategi bagi upaya penguatan pemerintahan daerah yang baik dan revitalisasi peran *civil society*.

Sedangkan metode *grounded theory* adalah teori yang diperoleh secara induktif dari penelitian dari fenomena yang dijelaskannya. Metode ini digunakan karena bukan untuk menguji teori atau memulai penyelidikan dengan pegangan pada suatu teori tertentu lalu membuktikannya, melainkan dengan pegangan pada suatu bidang kajian *good governance* dan pengembangan budaya demokrasi dan

hal-hal yang terkait dengan bidang tersebut. Jadi teorinya dari dasar yang dilandaskan pada data secara terus menerus sebagai layaknya *grounded theory* yang memberikan peluang bagi ditemukannya pola, konstruk atau teori baru berdasarkan data-data dan teori yang saling terkait dalam hubungan timbal balik (Strauss dan Corbin dalam Denzin & Lincoln, 2009).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada aparatur pemerintah daerah kantor Gubernur Maluku dan aparatur pemerintah daerah kantor Walikota Kota Ambon serta organisasi *civil society* di Kota Ambon Provinsi Maluku.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data meliputi teknik: dokumentasi, observasi, dan wawancara.

1. Teknik dokumentasi, yakni peneliti memanfaatkan sumber-sumber berupa catatan dan dokumen (*non human resources*), sumber-sumber kepustakaan berupa buku teks, jurnal, makalah, dokumen negara seperti: UU No. 32 Tahun 2004, Arsip/dokumen Pemerintah daerah dan lain-lain. catatan dan dokumen ini dapat dimanfaatkan sebagai saksi dari kejadian-kejadian tertentu atau sebagai bentuk pertanggungjawaban untuk keperluan penelitian, peneliti mengumpulkan catatan dan dokumen yang dipandang perlu untuk membantu analisis.
2. Wawancara, yakni peneliti melakukan wawancara terstruktur dan mendalam dengan panduan konsep pertanyaan yang telah dipersiapkan peneliti untuk mewawancarai subyek penelitian seperti para pejabat Biro dan Badan di lingkup Pemda provinsi Maluku dan pemda Kota Ambon, tokoh-tokoh oraganisasi non pemerintah (NGO), tokoh intelektual, akademisi, dan pengamat sosial.
3. Observasi, yakni peneliti melakukan pengamatan terhadap fenomena, peristiwa, atau kejadian di lokasi penelitian. Melalui observasi, dimungkinkan peneliti mendeskripsikan apa yang sedang terjadi, siapa dan apa yang terlibat, kapan dan dimana sesuatu itu terjadi, bagaimana mereka

terjadi, dan mengapa sesuatu itu terjadi, paling tidak dari sudut pandang peneliti ketika mereka melakukan sesuatu dalam situasi tertentu (Sapriya, 2007: 139).

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian naturalistik, peneliti berperan sekaligus sebagai instrumen (*human instrumen*) pengumpul data. Mereduksi pandangan Lincoln dan Guba mengenai sejumlah alasan mengapa manusia (peneliti) sebagai alat atau instrumen pengumpul data, Nasution (Sugiyono, 2010: 61) menyatakan keserasiannya bagi penelitian kualitatif karena ciri-cirinya sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan.
7. Dengan manusia sebagai instrumen respon yang aneh, yang menyimpang, bertentangan justru diberi perhatian untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

Untuk memandu/memudahkan peneliti sebagai instrumen dalam pengumpulan data maka beberapa cara peneliti lakukan; *pertama*, mempersiapkan daftar pertanyaan sesuai permasalahan dan tujuan penelitian yang hendak dicapai; *kedua*, mengidentifikasi subyek/informan yang hendak diwawancarai; *ketiga*, mempersiapkan alat-alat kelengkapan untuk menulis atau merekam hasil wawancara; *keempat*, mencari alamat/nomor kontak dan menghubungi informan dimintai kesediaan waktu untuk diwawancarai; *kelima*, mewawancarai informan;

keenam, meminta kesediaan informan untuk memberikan data/dokumen sesuai bidangnya.

E. Informan/Subyek Penelitian dan Sumber Data

1. Informan/Subyek Penelitian

Penentuan subyek/informan penelitian ini dimaksudkan agar peneliti dapat sebanyak mungkin memperoleh informasi dengan segala kompleksitas yang berkaitan dengan keilmuan dan profesi dalam kaitan dengan pelaksanaan *good governance* dan pengembangan budaya demokrasi pada kinerja aparatur dan peran *civil society*. Ada beberapa kriteria yang digunakan dalam penetapan subyek penelitian menurut Miles dan Huberman dalam (Sapriya, 2007: 144) yaitu: latar (*settings*), para pelaku (*actors*), peristiwa-peristiwa (*events*), dan proses (*process*).

Atas dasar tersebut maka informan/subyek penelitian yang dimaksud adalah orang (aktor), pejabat (aparatur) pemda, dan fungsionaris ketua (anggota) organisasi *civil society* yang dipandang mengetahui dan ikut serta dalam proses pelaksanaan tugas dan fungsi pada bidangnya masing-masing, yang dengan pengalaman dan pengetahuan itu mereka bisa memberikan informasi berkenaan dengan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Untuk lebih jelasnya informan/subyek penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Kepala Bidang Pengendalian Pembangunan, Penelitian dan Pembangunan Daerah BAPPEDA Provinsi Maluku
- 2) Sekretaris Badan Perencanaan Kota (Bapekot) Ambon
- 3) Kepala Bidang pemerintahan Desa (PEMDES) Setda provinsi Maluku
- 4) Kepala Bidang Fisik Prasarana dan Tata Ruang Bapekot Ambon
- 5) Kepala Bagian Bantuan Keagamaan Kesra Provinsi Maluku
- 6) Kepala Biro Kesra Setda Kota Ambon
- 7) Kepala Sub Bagian Kesejahteraan Setda Kota Ambon
- 8) Kepala Sub Bagian Keagamaan dan Sosial Kemasyarakatan Kota Ambon
- 9) Kepala Bidang Hubungan Antara Lembaga Kesbangpol Provinsi Maluku
- 10) Kepala Sub Bagian Perencanaan Kesbangpol Setda Provinsi Maluku

- 11) Kepala Sub Bagian Otonomi Daerah/Kesbang-Pol Bagian Pemerintahan Setda Kota Ambon
- 12) Kepala Sub Bagian Monitoring dan Evaluasi Biro Pemerintahan Setda Provinsi Maluku
- 13) Kepala Bidang SDA dan Teknologi Badan Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan (BPM-PD) Provinsi Maluku
- 14) Sekretaris Wilayah Pemuda Panca Marga Provinsi Maluku
- 15) Ketua Badan Kordinasi Pemuda Remaja Masjid (BKPRMI) Wilayah Maluku
- 16) Ketua Komite Wartawan Pelacak (KOWAPI) Maluku
- 17) Ketua Komite Pembela NKRI Wilayah Maluku
- 18) Ketua Umum Persatuan Islam (PERSIS) Wilayah Maluku
- 19) Ketua Pemuda Muhammadiyah Wilayah Maluku
- 20) Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Persatuan Islam (HIMA-PERSIS) Maluku
- 21) Ketua Majelis Ulama (MUI) Maluku
- 22) Pengurus Sinode Gereja Protestan Maluku (GPM) (Rolly Ubro)
- 23) Sekretaris Umum Forum Komunikasi Pedagang Maluku
- 24) Ketua Umum MAHIPALA IAIN Ambon
- 25) Ketua Komisariat Daerah KAMI Kota Ambon
- 26) Ketua Badan Komunikasi dan Informasi HMI Cabang
- 27) Ketua Forum Komunikasi dan Pemerhati Sosial Untuk Kemanusiaan
- 28) Pemerhati Sosial dan Pmerintahan (A. Raharusun)
- 29) Pemerhati Sosial dan Pendidikan (M. Narahaubun)
- 30) Ketua Majelis Pertimbangan Komite Independen Regional Pemuda Maluku
- 31) Ketua Gerakan Pemuda Sehat Maluku
- 32) Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Provinsi Maluku
- 33) Anggota Forum Kerukunan Umat Beragama Provinsi Maluku
- 34) Sekretaris Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Kota Ambon
- 35) Ketua Forum Silaturahmi dan Urung Rembug SMIKA

36) Sekretaris Bidang Infokom Fokus Malra

37) Sekretaris Kajian dan Strategi KAMMI Daerah Maluku

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber bahan cetak (kepustakaan), meliputi buku teks, dokumen negara, jurnal ilmiah, makalah, surat kabar, dokumen dan atau arsip kantor, dokumen program dan lain-lain.
- 2) Sumber responden (*human resources*) yang meliputi:
 - a. Pejabat badan/biro di lingkup pemda Provinsi Maluku dan pemda Kota Ambon
 - b. Tokoh organisasi non pemerintah (NGO)
 - c. Pemerhati sosial.

F. Teknik Analisis Data

Spradley menyatakan bahwa analisis dalam jenis penelitian apapun, adalah merupakan cara berpikir. Hal itu berkaitan dengan cara pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan (Sugiyono, 2009: 244).

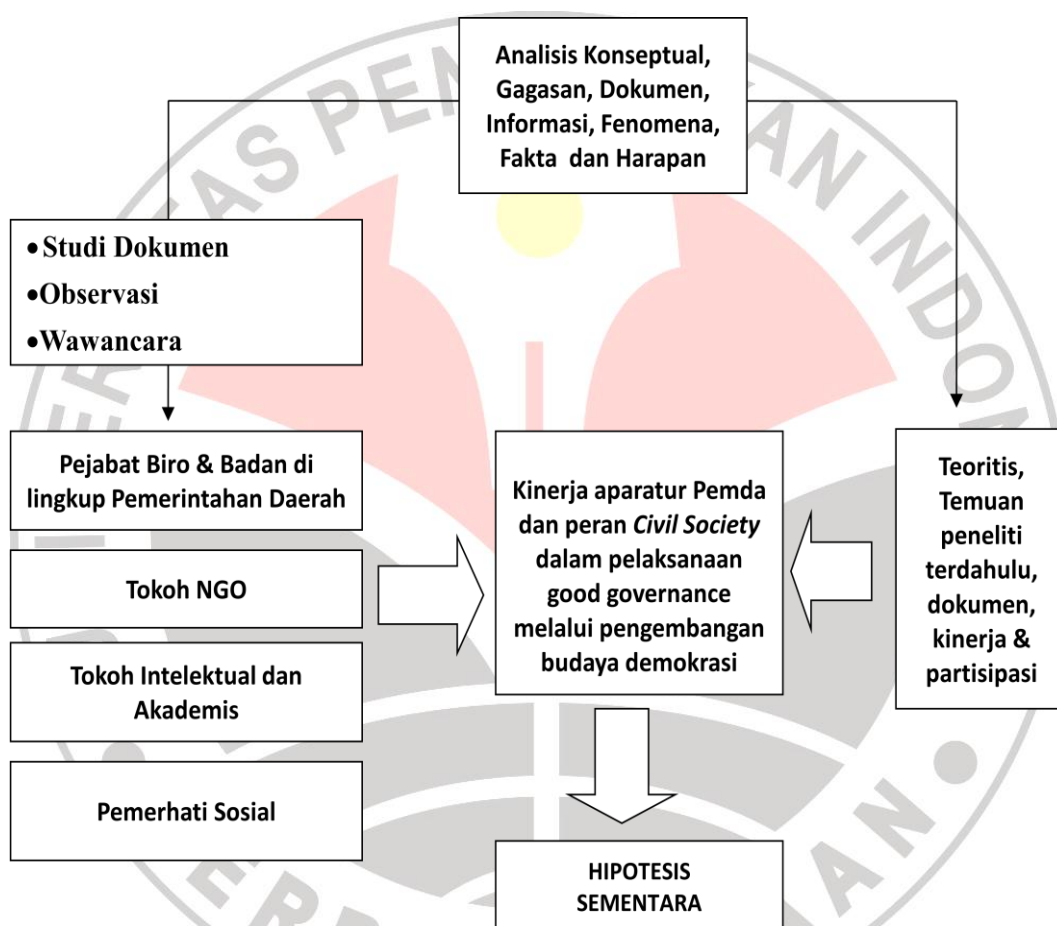
Creswell dalam (Sapriya, 2007: 148) mengemukakan langkah-langkah dalam analisis data meliputi: 1) Mempersiapkan data (data mentah, transkripsi, data lapangan, gambar dan sebagainya); 2) Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis seperti transkripsi wawancara, *men-scanning* materi, memilah-milah dan menyusun data sesuai sumber informasi; 3) Membaca keseluruhan data untuk menangkap gagasan umum apa yang terkandung dari informasi partisipan; 4) Menganalisis lebih detail dengan meng-*coding* data. Coding merupakan proses mengolah materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya; 5) terapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting, kategori-kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis.

Kemudian membuat analisis yang lebih kompleks dengan cara; 1) peneliti membaca seluruh deskripsi; 2) peneliti mensarikan pernyataan-pernyataan yang signifikan dari tiap deskripsi; 3) pernyataan dirumuskan menjadi makna-makna

yang selanjutnya dikelompokkan ke dalam tema-tema, dan 4) peneliti mengintegrasikan tema-tema menjadi deskripsi naratif.

Langkah analisis data dapat digambarkan dalam bagan 3.1 alur analisis data sebagai berikut:

Bagan 3.1 Alur Analisis Data

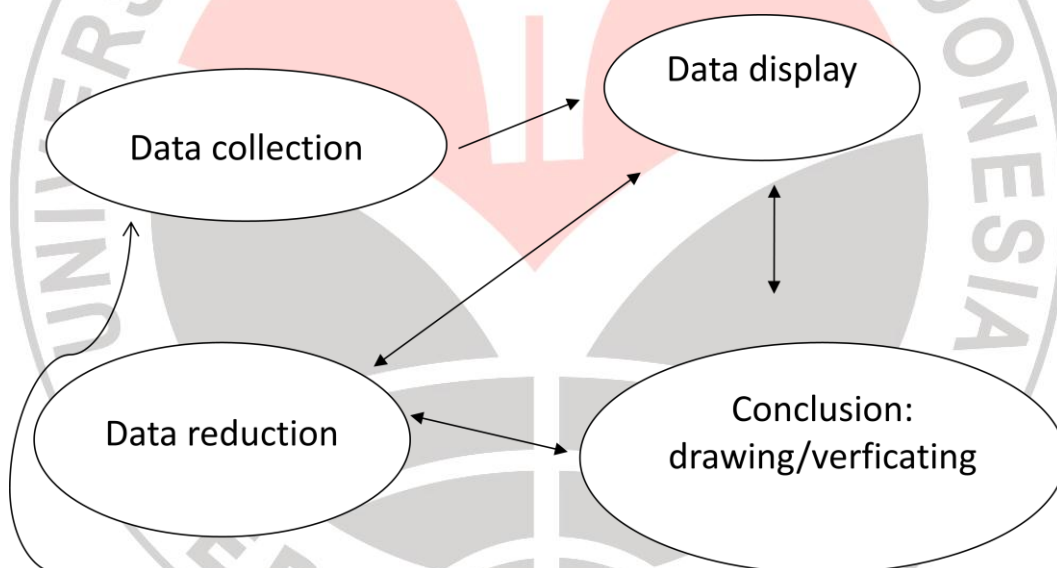


Analisis data bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya mengambil kesimpulan. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis di terima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori (Sugiyono, 2010: 89).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak studi pendahuluan sampai setelah selesai dari lapangan, sebagaimana yang dijelaskan Sugiyono (2010: 890) bahwa Analisis data dilakukan dari sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Miles and Huberman (Sugiyono, 2010: 91), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data mencakup, *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*. Sedangkan model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada bagan 3.2 berikut.

Bagan 3.2 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)
Direduksi dari Sugiyono (2010: 92)



Data reduction (reduksi data), dimaksudkan bahwa data yang diperoleh dari lapangan yang begitu banyak dan kompleks kemudian direduksi dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Melalui cara ini data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

Langkah selanjutnya adalah penyajian data (*data display*) yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Milles and Huberman (Sugiyono, 2010: 95), menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Langkah berikutnya dalam analisis data menurut Milles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion drawing/verification*). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini merupakan temuan baru berupa deskripsi gambaran suatu obyek atau kejadian yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Display data yang dikemukakan secara naratif dengan didukung oleh data-data yang dipandang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.

G. Validitas dan Obyektivitas Data Penelitian

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2010: 117). Jadi data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Namun demikian perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Hal ini berbeda dengan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif, sebagaimana dijelaskan Susan Stainback dalam Sugiyono (2010: 118), bahwa reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistik (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti yang sama dalam

waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

Terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Sedangkan validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2010: 117).

Selanjutnya mengenai obyektivitas data penelitian, dijelaskan Sugiyono (2010: 118) adalah berkenaan dengan derajat kesepakatan atau *interpersonal agreement* antara banyak orang terhadap suatu data. Sebagai misal, bila dari 100 orang, terdapat 99 orang yang menyatakan bahwa terdapat warna merah dalam obyek penelitian itu, sedangkan yang satu orang menyatakan warna lain, maka data tersebut adalah data yang obyektif.

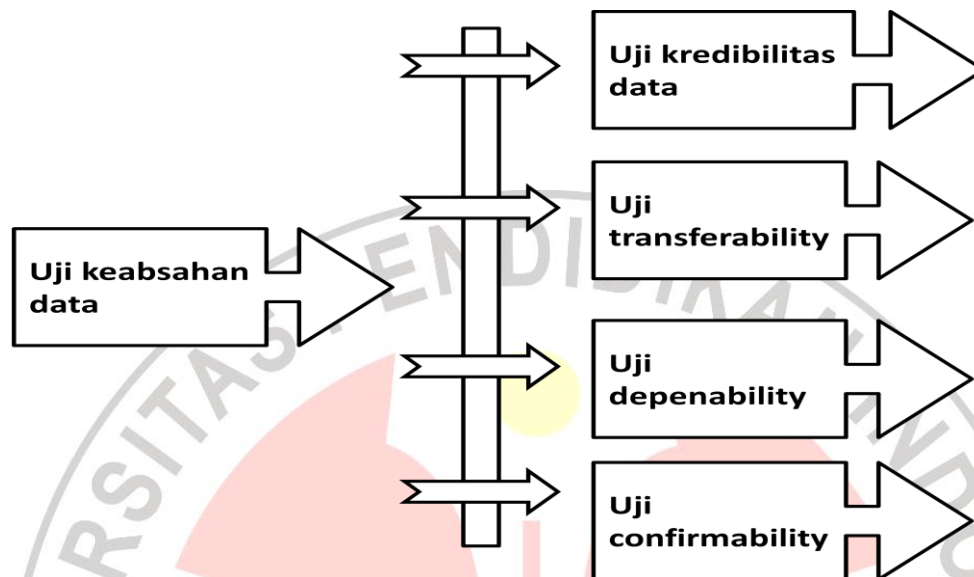
Peneliti telah berusaha melaporkan hasil penelitian sesuai data yang sesungguhnya diperoleh di lokasi penelitian, karena itu apa yang dilaporkan memiliki derajat kesesuaian dengan kondisi sesungguhnya yang terjadi di lapangan, sehingga hasil penelitian ini dipandang valid.

H. Uji Validitas data Penelitian

Sugiyono (2010: 121) menjelaskan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (*reliabilitas*), dan *confirmability* (obyektivitas). Hal ini dapat ditunjukkan seperti pada bagan 3.3. berikut.

Bagan 3.3. Uji Keabsahan Data

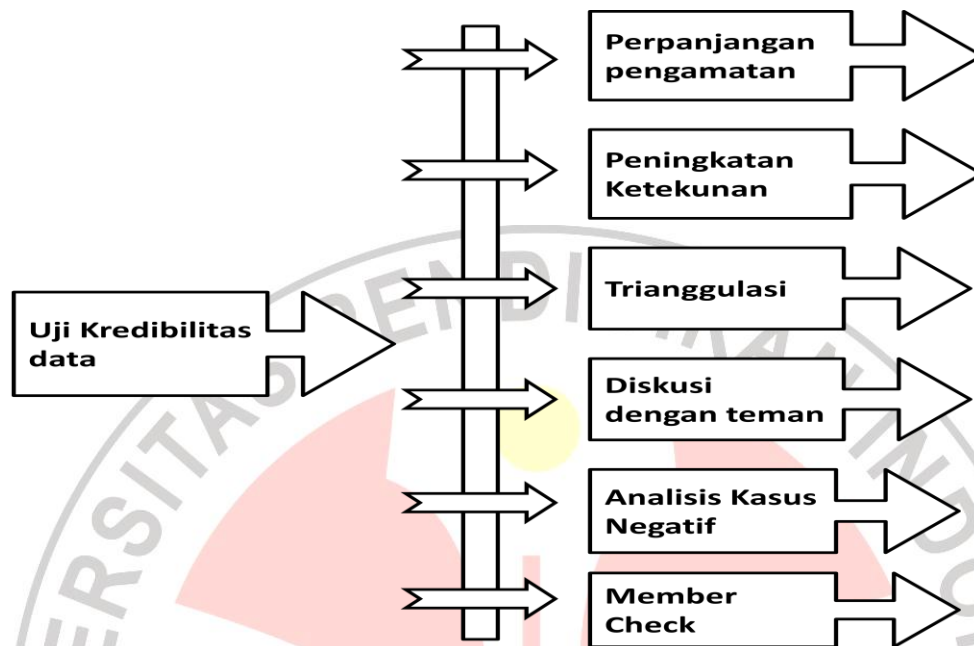
Sumber: Sugiyono (2010)



Dalam penelitian ini pengujian keabsahan/validitas data, peneliti menekankan pada uji Kredibilitas. Menurut Sugiyono (2010: 121), pengujian kredibilitas data penelitian kualitatif dapat dilakukan antara lain dengan, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check* (Sugiyono, 2010: 121), yang dapat digambarkan seperti pada bagan 3.4. berikut.

Bagan 3.4. Uji Kredibilitas Data

Sumber: Sugiyono (2010)



1. Perpanjangan pengamatan, dilakukan untuk dapat meningkatkan kepercayaan/kredibilitas data, dalam hal mana peneliti kembali lagi ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara. Perpanjangan pengamatan ini terutama difokuskan terhadap data yang telah diperoleh peneliti dari informan, setelah dicek kembali ke lapangan, data itu ternyata benar dan tidak berubah, sehingga menunjukkan data penelitian ini adalah kredibel.
2. Meningkatkan ketekunan, dalam hal ini peneliti berusaha lebih tekun dan cermat untuk memperoleh kepastian dan akurasi data, dengan mengecek kembali data-data maupun dengan membaca berbagai referensi terutama konsep-konsep/teori yang telah disajikan dalam tinjauan pustaka terkait dengan temuan penelitian. Dengan begitu wawasan peneliti menjadi semakin luas dan tajam untuk memeriksa bahwa data yang ditemukan peneliti adalah benar, dapat dipercaya untuk selanjutnya dibahas dengan menggunakan pendekatan konsep atau teori pada tinjauan pustaka.

3. **Tringulasi**, artinya data dicek kembali dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Misalnya data/keterangan yang diperoleh dari kepala bagian kemudian dikroscek dengan data/keterangan dari kepala sub bagian atau dari staf. Demikian juga misalnya data yang diperoleh dari ketua atau anggota organisasi *civil society* kemudian di cek lagi dari anggota/ketua organisasi *civil society* yang lain.
4. **Analisis Kasus Negatif**, artinya apakah ada data yang berbeda atau tidak, sejauh yang peneliti analisis terhadap kasus negatif ini secara substantif sangat kecil atau lemah, maka data yang diperoleh adalah kredibel.
5. **Menggunakan Bahan Referensi**, artinya data yang diperoleh disertai alat pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya data hasil wawancara didukung dengan rekaman wawancara, data interaksi observasi didukung oleh foto-foto.
6. **Mengadakan member Check**, adalah proses pengecekan data dengan mendatangi kembali informan setelah merangkum atau mendiskripsikan data-data yang telah diberikan, atau melalui diskusi dengan teman sejawat terkait data yang diperoleh.